

**PSIKOEDUKASI PELATIHAN PUBLIC SPEAKING UNTUK MEMBANGUN
KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA KELAS 6 SD NEGRI RENGASDENGKLOK
SELATAN VI**

Isrotull Fazriah¹, Depi Prihamdani²

Studi Psikologi, Fakultas Psikologi

Ps20.isrotullfazriah@mhs.ubpkarawang.ac.id¹

depi.prihamdani@ubpkarawang.ac.id²

Ringkasan

Pendidikan merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Pendidikan merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Dalam kegiatan psikoedukasi pelatihan public speaking dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri ini melalui teknik suatu pelatihan ditentukan oleh metode atau tahapan yang sistematis, terstruktur, terukur dan terlihat hasilnya. kegiatan pelatihan public spiking untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa kegiatan ini di sesuaikan dengan kurikulum di lingkungan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa – siswi berani berbicara di depan umum dan berani mencoba hal baru. Lembaga pendidikan yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa – siswi kelas 6 SDN Rengasdengklok Selatan VI di Jl. Bojong Karya I, No. 1 Rengasdengklok Selatan, Kecamatan Rengasdengklok. Pelatihan Public Speaking yang diikuti oleh kelas 6 berlangsung lancar. Beberapa materi disampaikan secara berulang dan ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta. Kegiatan ini mempunyai dampak positif yang terlihat dalam pertemuan kedua, yakni para siswa menunjukkan kemampuan berbicara di depan publik. diharapkan sekolah terus mengadakan pelatihan public speaking untuk siswa – siswi di SDN Rengasdengklok Selatan VI agar sekolah mampu membentuk karakter siwa-siswi yang berani berbicara di depan publik, suka mencoba hal baru dan kepribadian yang baik.

Kata kunci : Psikoedukasi, public spiking, kepercayaan diri

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan Elihami & Syahid (2018). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting di masa kanak-kanak, karena perkembangan kepribadian, sikap mental dan Intelektual dibentuk pada usia dini. Kualitas masa awal anak merupakan cermin kualitas bangsa yang akan datang. Masa

kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal.

Dalam metode publik speaking, memungkinkan pembelajar untuk bisa mengekspos seluruh kemampuannya dalam hal berbicara. Lebih dari itu, pembelajar dapat mengetahui caranya memupuk rasa kepercayaan diri dalam diri mereka. Keterampilan public speaking merupakan salah satu soft skills yang perlu dimiliki anak-anak (Turistiati, 2019). Hal yang lebih mendasar dengan memiliki keterampilan public speaking adalah membentuk karakter kuat dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, keterampilan public speaking harus dilatih, dibina dan dikembangkan sejak usia dini atau anak-anak. Anak-anak yang terbiasa mengungkapkan pendapat, mampu berekspresi serta mengembangkan potensi mereka akan menunjang kesuksesan mereka di masa dewasa.

Melalui pendidikan guru dapat memberikan suatu kegiatan untuk mengoptimalkan perkembangan potensi dan kecakapan anak, sebagai salah satu modal untuk mencapai kemajuan bangsa yang sekaligus meningkatkan harkat martabat manusia. Keberhasilan pendidikan terutama pendidikan formal salah satunya ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan cara menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa (Priyadi 2013).

Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting diajarkan pada setiap individu. Dengan kepercayaan diri, anak mampu mengatasi tantangan yang baru, meyakini diri sendiri dalam keadaan sulit, dan mampu mengembangkan sikap positif tanpa mengakhwatirkan berbagai situasi dan kondisi. Setiap orang memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda satu sama lainnya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, memiliki perasaan positif terhadap dirinya. Orang dengan kepercayaan diri tinggi bukanlah orang yang hanya merasa mampu (Sebetulnya tidak mampu) melainkan adalah orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya. Begitupun sebaliknya, seseorang yang memiliki

kepercayaan diri yang rendah, akan memiliki perasaan yang negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya, anak suka menutup diri, tidak memiliki keberanian dan selalu saja dihantui dengan rasa takut. Oleh karena itu, Kepercayaan diri dipandang sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak.(Vega, 2019) Berdasarkan fenomena hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa siswa-siswi di kelas 6 di SDN Rengasdengklok Selatatan VI sebagian besar belum memiliki rasa percaya diri. Kebanyakan dari mereka belum berani untuk tampil minimal di depan kelas. Harus ada pemaksaan terlebih dahulu sebelum akhirnya mau maju di depan kelas.

Metode

Dalam kegiatan psikoedukasi pelatihan public speaking dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri ini melalui teknik suatu pelatihan ditentukan oleh metode atau tahapan yang sistematis, terstruktur, terukur dan terlihat hasilnya. Kegiatan pelatihan Public Speaking ini melalui beberapa tahapan:



Dari tahapan-tahapan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Observasi awal. Pada tahap ini hasil survey yang dilakukan kepada kelas 6 SDN Rengasdengklok Selatatan VI yang menjadi target pelaksanaan program psikoedukasi pelatihan public speaking untuk membangun kepercayaan diri, untuk mengetahui kebutuhan materi pelatihan public speaking yang diperlukan oleh peserta. Waktu pelaksanaan dilakukan pada tanggal 27-28 Juli 2023.
- b. Orientasi. Fasilitator melakukan orientasi pada peserta secara langsung. Peserta public speaking adalah anak-anak berusia 11 hingga 13 tahun.
- c. Pengenalan materi. Para peserta di beri materi pembelajaran public speaking dan di lanjut dengan membuat materi sebuah cerita sendiri dan di lanjutkan dengan tes maju ke depan satu – persatu untuk menceritakan ulang di depan teman – temannya.



- d. Praktek. Kegiatan dibagi menjadi dua tahap yakni penjelasan tentang public speaking dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada siswa, sebelum dilakukan kegiatan masing-masing menginformasikan kepada pihak sekolah agar siswa menyiapkan alat tulis, kertas satu lembar untuk keperluan penulisan naska cerita yang nantinya akan dibawakan pada saat tes public speaking, dalam kedua tahap ini, para peserta diminta melakukan penerapan praktik langsung untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum khususnya public speaking, kegiatan pengajaran ini disesuaikan dengan materi kurikulum, Seluruh peserta yang mengikuti pelatihan public speaking terdiri dari 30 orang dan didampingi oleh 1 mahasiswi yang berdurasi 120 menit. Sedangkan materi menggunakan metode 5W+1 H untuk melatih cara public speaking yang baik dan benar.





- e. Evaluasi. Alat ukur penilaian yang didapat sebagai feedback yakni melalui hasil tes secara langsung dari semua peserta yang mengikuti kegiatan tersebut. Cara mengukur ketercapaian dari kegiatan ini adalah dari banyaknya peserta yang berhasil memperaktekkan public speaking dengan kaidah-kaidah komunikasi, penyampaian yang baik dan tidak gugup saat melakukannya didepan kelas dan di perhatikan oleh teman - temannya. Kegiatan ini menunjukan ketercapaian yang sangat baik yang ditunjukan dengan pemberian materi dan tugas.

Hasil Penelitian dan Pembasa.

kegiatan pelatihan public spiking untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa kegiatan ini di sesuaikan dengan kurikulum di lingkungan pendidikan yang bertujuan untuk

membentuk karakter siswa – siswi berani berbicara di depan umum dan berani mencoba hal baru. Lembaga pendidikan yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa - siswi kelas 6 SDN Rengasdengklok Selatan VI di Jl. Bojong Karya I, No. 1 Rengasdengklok Selatan, Kecamatan Rengasdengklok, Karawang, Jawa Barat 41352. lembaga pendidikan yang di jadikan sarana dalam kegiatan ini adalah siswa - siswi yang terdiri dari 13 laki – laki dan 17 perempuan, kegiatan ini terdiri dari 30 siswa – siswi SDN Rengasdengklok Selatan VI.

Kegiatan ini di lakukan di kelas peserta di sarankan untuk memperkenalkan dirinya satu – persatu di depan kelas hal ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri pada siswa, sekaligus secara tidak langsung belajar bagaimana cara berkomunikasi untuk mendapat informasi dari beberapa temannya tersebut. Pengalaman berkenalan ini jadi lebih banyak informasi yang di dapatkan dari teman – teman sekitar mulai dari nama, alamat, hobi, kegiatan sehari – hari di rumah, dan kesukaan masing – masing kegiatan yang berisi penjelasn materi dan kegiatan membuat cerita dan menceritakan ulang di depan kelas.

Hasil dari kegiatan ini menumbuhkan minat peserta untuk belajar, mengembangkan potensi public speaking dan menumbuhkan rasa percaya diri berbicara di depan umum. Hasil dari kegiatan ini hampir 80% dari jumlah keseluruhan peserta

A. Public speaking

pengertian dari public speaking itu sendiri. Dipandang dari segi etimologisnya, public speaking terdiri dari 2 kata yaitu “public” dan “speaking”. Dimana “public” artinya dengan siapa kita akan berbicara, sedangkan “speaking” artinya bagaimana cara untuk menyampaikan kemampuannya dalam berbicara.

Public speaking adalah proses komunikasi ke kelompok besar. Public Speaking melibatkan seorang pengirim pesan, ide, atau informasi; penerima pesan. Pesan dikirim melalui berbagai saluran atau media dan umumnya menghasilkan umpan balik dari khalayak (Baumeyer, 2018). Noer berpendapat, keterampilan berbicara di depan umum harus mampu menyampaikan pesan secara jelas dan dapat dipahami oleh audience (Noer, 2017).

B. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan modal dasar yang paling utama dalam diri seseorang untuk bisa mengaktualisasikan diri. Percaya diri merupakan salah satu hasil karya dari aktualisasi diri yang positif, dengan memiliki kepercayaan diri siswa mampu mengembangkan bakat,

minat dan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga bisa berkembang menjadi sebuah kesuksesan atau yang di sebut dengan prestasi. Sikap percaya diri memiliki kontribusi yang besar terhadap motivasi siswa. Seperti dalam melaksanakan kewajiban siswa sebagai pelajar, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan dalam perencanakan karir, siswa perlu mengenali potensi diri, membuat target yang akan ditempuh dan mampu berkembang serta bersaing baik dalam dunia akademik maupun dunia karir siswa.(Komara,2016)

Kesimpulan Dan Rekomendasi

Dengan adanya pelatihan public speaking untuk membangun kepercayaan diri pada siswa - siswi kelas 6 SDN Rengasdengklok Selatan VI para siswa sangat antusias, Pelatihan Public Speaking yang diikuti oleh kelas 6 berlangsung lancar. Beberapa materi disampaikan secara berulang dan ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta. Kegiatan ini mempunyai dampak positif yang terlihat dalam pertemuan kedua, yakni para siswa menunjukkan kemampuan berbicara di depan publik. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan memilih dan menyiapkan materi, keterampilan mengatur atau mengelola emosi, mengatur gestur dan vokal, serta keterampilan memamatut diri. Selain itu, hal yang paling utama adalah rasa percaya diri anak-anak meningkat sehingga siswa berani berbicara di depan umum walapun masih terpaku dengan catatan . Untuk kegiatan selanjutnya, diharapkan sekolah terus mengadakan pelatihan public speaking untuk siswa - siswi di SDN Rengasdengklok Selatan VI agar sekolah mampu membentuk karakter siwa-siswi yang berani berbicara di depan publik, suka mencoba hal baru dan kepribadian yang baik.

Daftar Pustaka

Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut kemendikbud. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 3(2), 50-57.

Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan public speaking untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara pada anak-anak di sanggar ar-rosyid purwokerto. ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 3(01), 27-32.

De Vega, A., Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal

terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433-439.

Saeni, E., Cindrakasih, R. R., Muhamiani, W., Herman, H., Anggito, P. L., & Safira, D. (2022). Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kepada Anak-Anak Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 8-15.

Annissa, J., & Putra, R. W. (2021). Pelatihan Public Speaking dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pkbm Bakti Asih Ciledug Tangerang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 619-623.

Priyadi, U. (2013). Membangun kepercayaan diri anak melalui pelatihanpublic speaking guna persiapkan generasi berkarakter. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 2(02), 88-93.

Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.